

Kajian Pengenalan Kawasan Pulau Mendol Sebagai Wilayah Binaan Universitas Islam Riau

Mukhtar Ahmad¹ Ediwarman³ dan Darus²

¹ Pusat Kajian Pembangunan Berkelanjutan, UIR

² Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian, UIR

³ Prodi Budidaya Perairan Fakultas Pertanian, UIR

Abstract : A general observation reconnaissance of a development and reconstruction is needs, especially in the fisheries sector at the rural isolated coastal and small island such as in the district of Kuala Kampar, Pelalawan Regency, in order to establish a reconstruction of rural area for the Center of Sustainable Development Studies. Therefore, a brief two days survey have been executed on the process of informing the people about the existence, vision, and mission as well as the program of the Regency, specifically relevance to the development of such particular district being together with the Regent conduct journey from Pangkalan Kerinci, transit at Teluk Merantito Teluk Dalam of Kuala Kampar district using speed boat. Peoples of the place welcome cheerfully the Regency group along the way. Whilst the fish resources, however, in the river mouth surrounding coastal waters tend to be depleted, so that the important of fishery resources restoration and wetland forest conservation and restocking programs should be prioritized. Based on the Islamic University of Riau's expertise on the rural and community development, especially in the field of aquaculture and fish processing, a comprehensive and systemic rural reconstruction will be programmed by means of to strengthen the fishery and its resources in supporting the house ground agriculture development as well as supporting its creative economy embedded with possible developing the aquabusiness system, agroindustry and creative economies.

Abstrak: Peninjauan keadaan umum pembangunan dan pembinaan perdesaan, khususnya perikanan di Kuala Kampar dalam rangka menjadikannya sebagai wilayah binaan Pusat Kajian Pembangunan Berkelanjutan UIR telah dilakukan Agustus 2015 lalu. Pengamatan singkat ke Pulau Mendol mengenai proses sosialisasi keberadaan, visi dan misi program Bupati khususnya serta sosialisasi kebijakan dan perkembangan kawasan khususnya yang telah dilakukan selama dua hari bersama Bupati mengadakan perjalanan dari Pangkalan Kerinci sampai ke Teluk Dalam di Kecamatan Kuala Kampar dengan menggunakan kapal cepat. UIR, yang diharapkan menyusun program kegiatan desa binaan yang akan dilakukan juga menumbuhkan pendapatan dan memajukan mutu kehidupan masyarakat desa. Kebanyakan perempuan secara aktif terkait dengan

ekonomi rumah tangga mereka, dengan mengerjakan pengolahan ikan yang ditangkap para suami, yang secara teknologis dan higienis dapat dimaju-baikkan nanti. Sementara itu sumber daya perairan sungai danau cenderung menurun sehingga pemulihan sumber di antaranya dengan pencagaran hutan lahan basah maupun 'restocking' penting diutamakan terpadu bersamaan pembangunan pedesaan yang lainnya. Didasarkan kepada kepakaran UIR berkenaan pembangunan desa dan masyarakat, teristimewa dalam bidang perikanan dan budidaya perikanan serta teknologi pengolahan ikan, suatu pembinaan yang menyeluruh dan sistemik dapat diprogramkan dengan memperkuat perikanan dan sumber dayanya dalam mendukung pengembangan pertanian sagu dan hortikultura di pekarangan maupun menyokong ekonomi kreatif tempatan yang akan mendukung otonomi desa dan kemandirian ekonomi melalui sistem agro-aquabisnis dan ekonomi aquaindustri.

Kata Kunci: Aquaindustry, agribisnis, budidaya, kemandirian, pariwisata, perikanan.

PENDAHULUAN

Pembangunan desa di daerah pesisir dan pulau kecil merupakan bagian yang masih tertinggal dalam pembangunan di Riau, khususnya di Kabupaten Pelalawan. Kajian kawasan yang berkaitan secara akademis juga masih amat terbatas diterbitkan, kecuali sedikit yang berkaitan dengan pertanian di lahan gambut yang terletak di bagian tengah pulau Mendol. Dengan tujuan untuk mengenali dan memahami keadaan umum serta pembangunan di Kecamatan Kuala Kampar, khususnya di kawasan pesisir pulau kecil, yang menyangkut dengan sektor perikanan, aquaagroindustri, trade, tourism, ekonomi kreatif dan pengembangannya, telah dilakukan pengamatan lapangan pada pertengahan Juli 2015 yang lalu.

Kajian pengenalan wilayah adalah mempelajari tentang keadaan suatu wilayah tertentu yang diperkirakan mengandung masalah yang menarik

untuk dipahami atau dicarikan solusinya. Sehingga berdasarkan pemahaman itu dapat dirumuskan kebijakan dan tindakan bagi membangun dan mengembangkan wilayah tersebut. Berdasarkan pemikiran dasar itu maka perlu diselenggarakan pengenalan dengan melakukan peninjauan keadaan umum pembangunan dan pembinaan, khususnya perikanan di Kula Kampar dalam rangka menjadikannya sebagai wilayah binaan Pusat Kajian Pembangunan Berkelanjutan.

Untuk itu telah dilakukan pengamatan singkat mengenai proses sosialisasi keberadaan, visi dan misi program Bupati khusus-nya serta perkembangan kawasan khususnya yang telah dilakukan selama dua hari. Tulisan ini merupakan laporan hasil kunjungan bersama Bupati yang telah mengadakan perjalanan dari Pangkalan Kerinci, Teluk Meranti sampai ke Teluk Dalam bersempena dengan hari tani nasional

yang diadakan di kecamatan Kuala Kampar dengan menggunakan kapal cepat.

METODE

Partisipasi dalam sosialisasi yang dilakukan Bupati Pelalawan HM Harris (2015) serta mengamati keadaan umum wilayah dan pengembangan perikanan dan daerah pesisir maupun pulau kecil di daerah Kuala Kampar. Bersamaan dengan itu dilakukan mencari masukan untuk menyempurnakan program pembangunan pedesaan dari berbagai para nara sumber sebagai pemangku kepentingan (takeholders). Selanjutnya dilaksanakan pengenalan daerah secara umum dan ciri-ciri ekonomi pulau maupun keadaan perikanan secara khusus untuk pengembangan program bina dewasa di Kuala Kampar nanti.

Peninjauan keadaan umum pembangunan dan pembinaan, khususnya perikanan di Kuala Kampar dalam rangka menjadikannya sebagai wilayah binaan Pusat Kajian Pembangunan Berkelanjutan. Untuk itu dilakukan pengamatan singkat mengenai proses sosialisasi keberadaan, visi dan misi program Bupati serta perkembangan kawasan khususnya yang telah dilakukan selama dua hari bersama Bupati mengadakan perjalanan dari Pangkalan Kerinci sampai ke Teluk Dalam di kecamatan Kuala Kampar dengan menggunakan kapal cepat. Berdasarkan data dan informasi kualitatif tersebut didukung oleh data

sekunder dengan menggunakan sumber BAPPEDA dan BPS Kabupaten Pelalawan dilakukan analisis deskriptif kualitatif yang dibahas kearah mencapai tujuan kajian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Kabupaten Pelalawan, yang merupakan tempat beradanya Kecamatan Kuala Kampar, mempunyai ciri umum perikanan yang di dominasi oleh perikanan daerah daratan atau perairan umum. Walaupun demikian belakangan ini mulai berkembang budidaya di kolam dan keramba. Sungguhpun begitu peran perikanan laut (penangkapan) dan pantai (budidaya di tambak) yang berada di Kecamatan Kuala Kampar, tidak dapat dikatakan ketinggalan ditinjau dari segi produksi.

Kecamatan Kuala Kampar berbatasan dengan Malaysia dan Kabupaten Bengkalis serta Kepulauan Riau yang sudah punya jaringan bisnis perikanan yang cukup terlembaga dengan Malaysia serta Singapura. Posisi ini sangat baik bagi pengembangan perikanan lebih lanjut. Mengingat kawasan pantai Kabupaten Pelalawan, berada umumnya di sekitar muara Sungai Kampar, maka pengembangan lebih lanjut pertambahan nampaknya masih cukup baik dan menjanjikan. Namun untuk ini perlu perhitungan yang baik pula, terutama dalam kaitannya dengan kelestarian hutan bakau sesuai dengan Keppres no. 32 / 1990 tentang Pengelolaan Kawasan Lindung.

Sebagaimana lazimnya keadaan perikanan muara sungai, dalam hal perikanan tangkap banyak mengoperasikan gombang. Diperkirakan perikanan inicukup banyak hasil sampingan yang terbuang atau bycatch *ikan rucah (bycatch)* yang sebagai limbah penangkapan dianggap) yang umumnya dibuang ke laut.

Pada dewasa ini sedang dibangun sarana pembuatan tepung ikan untuk memanfaatkan ikan rucah itu yang potensil dijadikan tepung ikan sebagai bahan baku pakan ikan maupun makanan jajanan. Bahkan amat mungkin masih ada kegunaan lain dalam pemanfaatannya agar hasil sampingan ini dapat ditingkatkan nilai ekonominya. Adanya gejala kelautan yang khas yaitu *bono* di kawasan muara Sungai Kampar merupakan peristiwa alam yang menarik dari segi ilmu kelautan maupun sebagai daya tarik bagi pelancong dan peselancar. Sebagai kawasan tujuan wisata *bono* ini juga amat menjanjikan. Namun untuk ini perlu diantisipasi kegiatan yang mungkin menghalang pemanfaatannya, yaitu oleh adanya kegiatan pemancangan alat perikanan di tengah sungai serta sarana pemanfaatan kegiatan lain pendukungnya.

Walaupun telah banyak yang dilakukan Pemda Kabupaten Pelalawan dalam pengembangan perikanan, namun masih cukup banyak pihak yang merasakan perlunya disusun suatu rencana pengembangan kawasan pesisir dan pulau kecil yang secara lebih bermakna (significant) dirasakan

manfaatnya oleh berbagai pihak berkepentingan. Misalnya program pengembangan perikanan umumnya berupa pelayanan untuk peningkatan produksi penangkapan dan budidaya yang dengan nyata memajukan kesejahteraan masyarakat perikanan seperti tempat pendaratan ikan yang dilengkapi dengan fasilitas pendinginan dan pembuatan es, galangan dan bengkel mesin kapal, serta pasar hasil perikanan yang merangsang daya saing harga perikanan. Hal ini memberi kesan terbukanya kemungkinan peluang evaluasi tentang strategi pengembangan perikanan di kabupaten ini yang ditindak lanjuti dengan penyesuaian yang selaras dengan tuntutan masa kini. Hal ini dapat dilakukan melalui diskusi atau lokakarya kecil diantara staf Diskanla dengan mengikut sertakan peserta dari “luar” seperti perguruan tinggi untuk mendapatkan tinjauan tambahan dari yang ada

Perikanan

Secara umum Kecamatan Kuala Kampar mempunyai potensi produksi perikanan utama yaitu melalui penangkapan dan budidaya. Perikanan tangkap mempunyai ciri perikanan di muara sungai seperti halnya perikanan di muara Sungai Inderagiri, Sungai Rokan dan Siak. Sampai saat ini alat penangkapan masih didominasi perangkap pasangan surut yaitu gombang.

Saat ini ada sekitar 500 kantong gombang di Kuala kampar dengan hasil sekitar 10 kg/ kantong per sekali angkat.

Pada Musim Utara (Nopembar – Pebruari hasil gombang 70 % berupa ikan yang dapat langsung dimanfaatkan untuk dijual atau dimakan sedangkan sisanya 30% berupa hasil sampingan yang dibuang. Ikan ini sering disebut ikan sampah. Ini berarti setiap hari akan ada sekitar 1.500 kg ikan rucah/limbah yang mungkin dapat dijadikan bahan tepung ikan. Sedangkan pada Musim Selatan hanya sekitar 30 % hasil gombang yang dapat langsung dimanfaatkan sisanya sekitar 70 % berupa hasil sampingan yang sampai saat ini belum dapat dimanfaatkan. Dengan demikian diperkirakan akan ada sekitar 3.500 kg ikan hasil sampingan yang dapat dijadikan bahan untuk “tepung Ikan”. Selain itu juga banyak jaring insang hanyut berukuran relatif kecil yang terdiri dari 2 – 15 keping jaring. Hasil jaring yang umumnya beroperasi di dekat pantai P. Mendol ini berkisar antara 2 – 10 kg / malam (trip). Hasilnya berupa ikan-ikan kecil yang langsung dijual kepada masyarakat setempat.

Budidaya Perikanan Pantai

Mengingat makin terbatasnya kemungkinan peningkatan produksi ikan dari usaha penangkapan di perairan umum kawasan darat maupun di laut maka kemungkinan dimasa datang ini akan beralih ke usaha budidaya termasuk di tambak. Untuk ini perlu paket teknologi dan fasilitasi yang sesuai serta pemasyarakatannya. Patut dikemukakan berdasarkan data 2006 -2007

produktifitas tambak menurun dari 1.500 kg /ha menjadi 1.136 kg /ha. Di Kuala Kampar juga telah mulai berkembang usaha pertambakan. Benih udang, bandeng serta pakan datang dari luar daerah melalui Tanjung Batu. Hasilnya sangat bervariasi. Secara umum beberapa pengusaha tambak daerah ini merasakan berbagai kesulitan seperti dalam memperoleh benih, pakan, teknik pertambakan, pengusahaan tambak, pemasaran dan modal. Karena kawasan pantai Kab. Pelalawan yang berada di sekitar muara Sungai Kampar maka pengembangan pertambakan nampaknya masih cukup baik namun untuk ini perlu perhitungan yang baik pula, terutama dalam kaitannya dengan kelestarian hutan bakau sesuai dengan Keppres no. 32 / 1990 tentang Pengelolaan Kawasan Lindung.

Penyediaan tenaga yang sesuai untuk pengembangan pertambakan yang secara berkala melakukan pemantauan teknis dan ekonomis usaha ini. Penyediaan model estimasi kelayakan teknis, ekonomis dan sosial usaha pertambakan dapat dilakukan melalui kajian dan survey pertambakan yang dilakukan oleh kalangan perguruan tinggi dan lembaga penelitian.

Aquaindustri

Pemanfaatan hasil penangkapan yang biasanya dibuang sebagai ikan rucah/ sampah sebagai hasil sampingan perikanan tangkap. Hal ini tentu saja amat mendukung adanya usaha pemanfaatan ikan rucah dan ikan

sampah yang sedang berkembang untuk dijadikan tepung ikan yang patut diteruskan dan ditingkatkan dengan bekerjasama perguruan tinggi seperti Universitas Islam Riau. Bersama dengan usaha lain seperti pembuatan silase dan cencaluk yang mungkin pula dilakukan, sebenarnya pemanfaatan ikan rucah bycatch ini untuk pakan manusia maupun binatang akan membantu pengembangan ketahanan pangan. Terutama budidaya perikanan bahkan juga campuran pemupukan organik pertanian.

Pemanfaatan bagian dari bycatch itu sebagai bahan baku industri rumah tangga patut dipertimbangkan untuk dikembangkan. Khususnya sebagai bahan baku pangan olahan dan peragaman jenisnya seperti cencaluk, kerupuk yang dapat dihasilkan oleh para ibu rumah tangga. Adanya usaha pemanfaatan ikan rucah dan ikan sampah untuk menjadi tepung ikan patut diteruskan. Bersama dengan usaha lain yang mungkin dilakukan, pemanfaatan ikan rucah ini untuk pakan akan membantu pengembangan budidaya perikanan dan ternak.

Sungguhpun demikian usaha pemanfaatan dengan cara lain seperti pembuatan silase dan menjadikan bagian dari *bycatch* itu sebagai bahan baku industri rumah tangga masih patut dipertimbangkan.

Kemungkinan pemanfaatan ikan rucah adalah dengan mengolahnya menjadi jajanan anak-anak. Untuk ini dapat dipertimbangkan kegiatan

identifikasi jenis jajanan berbahan baku ikan dan pemasyarakatannya lewat kantin sekolah. Kegiatan ini mungkin dapat dilanjutkan dengan kegiatan menciptakan produk khas yang menjadi ciri oleh-oleh Kuala Kampar sebagaimana ikan olahan dari Langgam sebagai pendukung ekonomi kreatif tempatan.

Berdasarkan apa yang telah diuraikan di atas, maka hal-hal berikut perlu dipertimbangkan: mesin penepung ikan telah ada dan bangunannya hampir siap sementara berdasarkan informasi tenaga lapangan trialoperation (uji coba operasi) yang pernah dilakukan masih terbatas, disarankan agar dilakukan kembali ujicoba lengkap di bawah supervisi suplier mesin untuk memastikan:

- a. Prosedur pemakaian mesin mulai dari masukan bahan baku sesungguhnya sampai keluaran hasil akhir.
- b. Kapasitas mesin per satuan waktu.
- c. Konversi bahan baku ke bahan jadi untuk setiap macam bahan baku.
- d. Perawatan, kemungkinan masalah dan cara mengatasinya.
- e. Perhitungan biaya operasi mesin, umur teknis mesin dalam rangka penghitungan biaya operasi keseluruhannya.

Untuk mengetahui kualitas hasil perlu dilakukan uji kandungannya terutama protein dan lemak. Karena diperkirakan kualitas bahan baku yang berasal dari hasil sampingan beragam

menurut waktu dan lokasi penangkapan ikan, maka pengujian kualitas produk perlu disesuaikan. Mengingat kecilnya perangkat mesin penepung ikan ini, maka untuk menampung dan memproses bahan baku yang diperkirakan cukup banyak diperlukan mesin tambahan. Namun ini sebaiknya dipertimbangkan setelah yang ada saat ini dievaluasi secara komprehensif baik teknis, kelayakan ekonomis dan sosial.

Perdagangan Hasil Perikanan

Karena hasilnya yang sedikit, untuk makan ikan sehari-hari penduduk Desa Teluk Dalam yang merupakan ibu kota Kecamatan Kuala Kampar banyak menggantungkan ikan yang didatangkan dari Kepulauan Riau (Tanjung Batu dan sekitarnya) ke ibukota kecamatan sekitar jam 9 pagi. Kecamatan Kuala Kampar berbatasan dengan Malaysia dan Kabupaten Bengkalis serta Kepulauan Riau yang sudah punya jaringan bisnis perikanan yang cukup terlembaga dengan Malaysia serta Singapura. Posisi ini sangat baik bagi pengembangan perikanan, perdagangan dan pariwisata lebih lanjut.

Pariwisata

Adanya gejala kelautan yang khas yaitu *bono* di kawasan muara Sungai Kampar merupakan gejala alam yang menarik dari segi ilmu kelautan maupun sebagai daya tarik bagi pelancong dan peselancar. Namun untuk ini perlu diantisipasi kegiatan yang mungkin menghalang pemanfaatannya

yaitu pemancangan alat perikanan di tengah sungai serta fasilitas pemanfaatan pendukungnya. Mengingat *bono* masih banyak dianggap sebagai misterius oleh penduduk setempat, perlu adanya usaha pengungkapan dan pendedahan fenomena alam ini secara ilmiah. Selanjutnya rancangan pemerintah menghubungkan pulau Mendol dengan Tanjung Batu terus ke Singapura dan Malaysia dapat menjadikan kawasan ini sebagai daerah tujuan wisata yang istimewa. Karena di Asia Tenggara hanya ada di Pelalawan dan Rokan Hilir. Dengan demikian industri kreatif dari makanan dan kesenian tempatan merupakan potensi mendukung perkembangan pariwisata itu.

Pengembangan Wilayah

Disamping apa yang telah diuraikan pada laporan terdahulu disarankan: Untuk memberi dasar yang kuat usaha pembangunan perikanan Kabupaten Pelalawan perlu diusahakan dan ditingkatkan sistem pendataan yang akurat, terpercaya, cukup dan teratur. Untuk ini dapat dipakai model / sistem pengumpulan data yang dirancang dan telah dilakukan berdasarkan sistem survey produksi. Penyediaan tenaga yang sesuai untuk pengembangan pertambakan, aqua-agroindustri, pariwisata dan ekonomi kreatif diperlukan secara berkala melakukan pemantauan teknis dan ekonomis usaha ini. Penyediaan model estimasi kelayakan teknis, ekonomis dan sosial usaha pertambakan. Kegiatan ini akan

terwujud jika Pusat Kajian Pembangunan Berkelanjutan mempunyai balai (stasiun) yang tetap di pulau tersebut.

Pembinaan Desa

Visi Bupati Kabupaten Pelalawan 2013-2016 ialah: Pembaharuan menuju kemandirian pemerintah dan masyarakat kabupaten Pelalawan. Visi itu hendak diwujudkan melalui perubahan pola pikir, pola tindak pembangunan berbasis IPTEK, industri dan bisnis. Sedangkan misi yang diemban berkaitan langsung dengan desa antara lain adalah: meningkatkan kinerja birokrasi dan otonomi desa, meningkatkan pembangunan infrastruktur, kemandirian ekonomi dan percepatannya, serta misi umum lainnya. Adapun tujuan pengembangan otonomi desa berdasarkan RPJMD (2011-2016) ialah mewujudkan pemerintahan yang bersih, professional mandiri dan sejahtera serta mewujudkan otonomi desa. Sedangkan sasarannya adalah: terwujudnya tata-kelola pemerintahan yang transparan dan akuntabel; tercapainya standar pelayanan minimal (SPM) daerah; serta terwujudnya penyelenggaraan pemerintahan desa yang maju dan mandiri peningkatan partisipasi masyarakat serta percepatan pembangunan infrastruktur desa.

Untuk mencapai tujuan dan sasaran itu tujuh program strategis pembangunan kabupaten Pelalawan ialah: Pelalawan sehat, cerdas, lancar dan percepatan pembangunan

infrastruktur desa kelurahan (PPTDK); makmur, eksotis, dan inovatif. Merujuk kepada visi, misi dan sasaran pembangunan desa di atas maka Pusat Kajian Pembangunan Berkelanjutan UIR dapat ikut serta (berpartisipasi) dengan menjadikan Kecamatan Kuala Kampar sebagai wilayah/desa binaan yang penekanannya pada bidang perikanan agribisnis, aqua agroindustri, pertanian, perdagangan/pemasaran hasil pertanian perikanan serta pariwisata. Dalam bidang itulah penelitian dan pelayanan masyarakat hendak digerakkan. Secara bertahap Kuala Kampar yang luasnya 80.906 hektar dan perairan 69.360 hektar dengan penduduknya yang berada di sebelas desa yang ada 17.657 orang (4.218 rumah tangga atau rata-rata 4 orang per rumah tangga dan 12 orang per kilometer persegi.

Berdasarkan kunjungan pengamatan kedesa binaan maka perlu dikembangkan ekonomi desa umumnya khususnya dalam perikanan, budidaya dan perikanan tangkap serta teknologi pengolahan ikan, serta pertanian maka suatu pembinaan yang menyeluruh dan sistemik dapat diprogramkan dengan menyelaraskan kepada kebijakan pembangunan desa kabupaten. Untuk itu perlu memperkuat perikanan dan sumberdayanya, dalam mendukung pengembangan pertanian sagu dan hortikultura di pekarangan maupun menyokong ekonomi kreatif tempatan yang akan mendukung otonomi desa dan kemandirian ekonomi melalui systemagro-aquabisnis dan aquaindustri

dan ekonomi pariwisata yang mengaitkan pulau Mendol dengan Malaysia dan Singapura mendayagunakan peristiwabono dan lingkungan sungai Kampar. Sedangkan bagi meletakkan dasar yang kuat usaha pembangunan perikanan Kecamatan Kuala Kampar perlu diusahakan dan ditingkatkan terlebih dahulu sistem pendataan yang akurat, terpercaya, cukup dan teratur. Untuk ini dapat dipakai sistem pengumpulan data yang dirancang dan telah dilakukan berdasarkan sistem survey produksi yang akan dibantu oleh desa binaan UIR nanti.

KESIMPULAN

Pengembangan budidaya perikanan pantai / pesisir dapat dilakukan dengan mempersiapkan penyediaan sumberdaya manusia yang sesuai untuk pengembangan pertambakan yang secara berkala melakukan pemantauan teknis dan ekonomis usaha ini. Sebaiknya dipertimbangkan setelah yang ada saat ini dievaluasi secara komprehensif baik teknis, kelayakan ekonomis dan sosial. Oleh sebab itu pengembangannya memperhatikan penyediaan model estimasi kelayakan teknis, ekonomis dan sosial usaha pertambakan.

Didasarkan kepada keparakan UIR berkenaan pembangunan desa dan masyarakat, teristimewa dalam bidang perikanan dan budidaya perikanan serta teknologi pengolahan ikan, suatu pembinaan yang menyeluruh dan sistemik dapat diprogramkan dengan

memperkuat perikanan dan sumberdayanya dalam mendukung pengembangan pertanian sagu dan horticultura di pekarangan maupun menyokong ekonomi kreatif tempatan yang akan mendukung otonomi desa dan kemandirian ekonomi melalui systemagro-aquabisnis dan ekonomi aquaindustri.

Peristiwa bono yang masih banyak yang dianggap misterius oleh penduduk setempat, perlu adanya usaha pengungkapan dan pendedahan fenomena alam ini secara ilmiah. Sebaiknya dalam mengembangkannya dengan mempertimbangkan gejala apa yang ada saat ini, lalu dievaluasi secara komprehensif baik teknis, kelayakan ekonomis maupun sosialnya.

DAFTAR RUJUKAN

- BAPPEDA-BPS Kabupaten Pelalawan 2011. **KECAMATAN KUALA KAMPAR** Dalam Angka 2012. Pangkalan Kerinci. 52 halaman.
- BAPPEDA-BPS Kabupaten Pelalawan 2011. **PELALAWAN DALAM ANGKA 2010**. Pangkalan Kerinci. 200 halaman.
- BAPPEDA-BPS Kabupaten Pelalawan 2006. **PELALAWAN DALAM ANGKA 2005**. Pangkalan Kerinci. 179 halaman.
- BAPPEDA-BPS Kabupaten Pelalawan 2002. **PELALAWAN DALAM**

- ANGKA 2001. Pangkalan Kerinci. 192 halaman.
- Fauzi, 2009. Laporan Kunjungan ke Pelalawan. 9 Januari 2009 Kerinci, Kabupaten Pelalawan.
- Harris, M. 2015. Kebijakan Pembangunan Desa di Kabupaten Pelalawan. Bahan yang disampaikan di Kongres Alumni Mahasiswa Universitas Islam Riau Juli 2015.

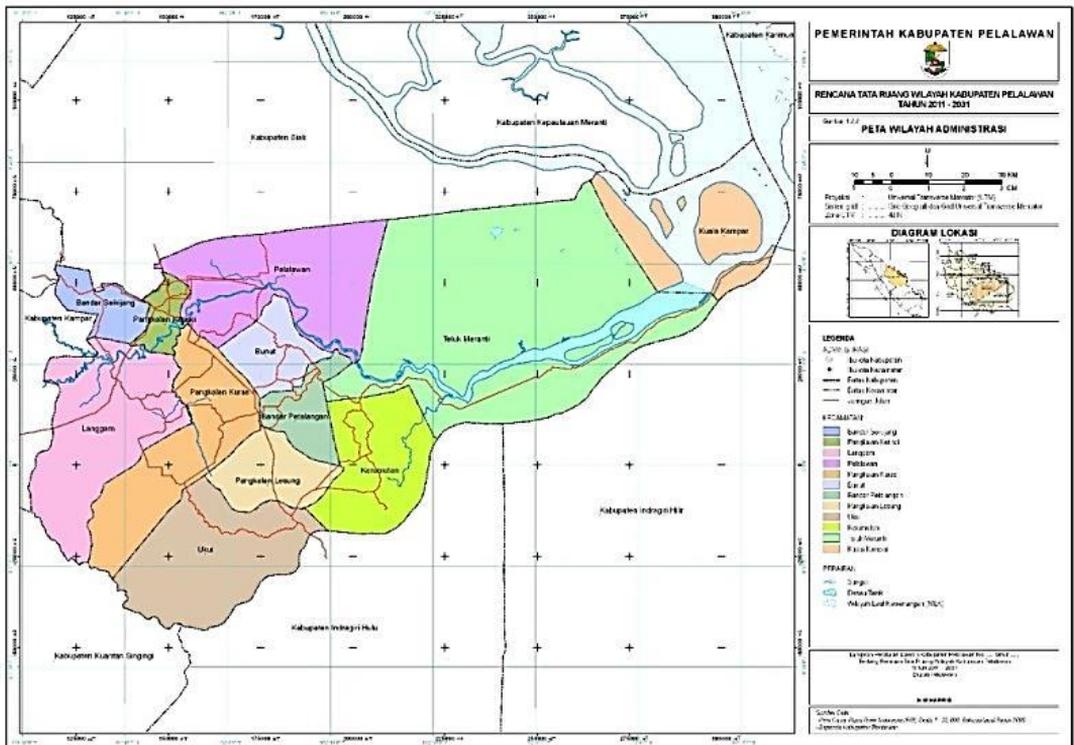
DOKUMENTASI



Gambar 1. Perjalanan Menuju Desa Binaan di Desa Mendol Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan



Gambar 2. Penjemuran Ikan Hasil Tangkapan oleh Nelayan Desa Mendol



Gambar 3. Peta Kabupaten Pelalawan